
PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR HOTEL, RESTORAN DAN PARIWISATA DI BURSA EFEK INDONESIA

Bobby

email: thelastday49@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap Nilai Perusahaan. Nilai Perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Price to Book Value*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif dan menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumenter serta menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang *go public* sebelum tahun 2011 sehingga memperoleh sampel sebanyak 19 perusahaan. Teknik analisis data kuantitatif dengan metode uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, analisis korelasi berganda, koefisien determinasi, uji F dan uji t. Hasil dari analisis yang telah dilakukan adalah variabel *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara positif terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia. Saran penulis adalah mempertimbangkan penggunaan variabel *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* dalam mengukur pengaruh terhadap Nilai Perusahaan dan meneliti variabel lain yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini karena terbukti masih ada pengaruh variabel lain untuk diteliti sebesar 78,6 persen.

KATA KUNCI: Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Industri Hotel, Restoran, dan Pariwisata merupakan industri jasa yang potensial untuk dikembangkan di Indonesia. Ketatnya persaingan bisnis yang ada di Indonesia, berdampak banyak perusahaan baru yang tertarik untuk bergerak di sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata. Para investor baik dalam negeri dan luar negeri juga melirik dan mencoba berinvestasi di bidang industri ini. Hal ini menimbulkan persaingan antar perusahaan yang ada untuk saling menunjukkan kinerja perusahaan yang baik di mata para investor.

Kinerja perusahaan dicerminkan dengan nilai perusahaan. Nilai perusahaan diprosikan dengan *price to book value*. *Price to book value* menampilkan hasil perbandingan harga pasar saham dengan nilai buku saham suatu perusahaan. *Price to book value* yang tinggi mencerminkan tingkat kepercayaan investor yang tinggi terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan dengan kinerja

yang baik dapat memaksimalkan pemanfaatan utang dan modal yang digunakan sebagai sumber pembiayaan operasional dan penginvestasian aset. Kinerja perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan analisis fundamental dengan menganalisis rasio keuangan.

Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva lancar menutupi utang lancar. Semakin tinggi nilai *current ratio* maka semakin besar pula kemampuan perusahaan melunasi utang lancarnya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. *Debt to equity ratio* menggambarkan perbandingan utang dan modal perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. *Total assets turnover* menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam aktiva perusahaan.

Perkembangan bisnis dan perubahan gaya hidup sekarang ini menjadikan jasa akomodasi sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan perjalanan bisnis dan liburan. Perusahaan di sub sektor hotel, restoran dan pariwisata berupaya memaksimalkan penggunaan aktiva, utang dan modal yang dimilikinya untuk menghasilkan nilai perusahaan yang baik di mata investor.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia”.

KAJIAN TEORITIS

Nilai perusahaan merupakan indikator bagi investor untuk mengambil keputusan dalam aktivitas investasinya. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga pasar saham yang dapat diukur dengan *price to book value*. Menurut Harahap (2015: 311): *Price to book value* menunjukkan perbandingan harga saham dipasar dengan nilai buku saham tersebut yang digambarkan di neraca. *Price to book value* yang tinggi mencerminkan tingkat kepercayaan investor yang tinggi terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang. Untuk menciptakan nilai perusahaan yang baik bagi investor juga dipengaruhi oleh kinerja perusahaan itu sendiri.

Perusahaan dengan kinerja yang baik dapat memaksimalkan pemanfaatan utang dan modal yang digunakan sebagai sumber pembiayaan operasional dan penginvestasian aset. Menurut Sunyoto (2013: 115): “Pertumbuhan perusahaan dinilai

dengan *price to book value* yang dihasilkan oleh perusahaan. *Price to book value* merupakan petunjuk seberapa pasar menghargai saham perusahaan”. Menurut Sunyoto (2013: 115): Rumus untuk menghitung *price to book value* adalah sebagai berikut:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Nilai\ Pasar}{Nilai\ Buku}$$

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari rasio likuiditas, *leverage* dan aktivitas. Adapun faktor-faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan:

1. *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2014: 129): “Fred Weston menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang lancar”. Artinya apabila perusahaan ditagih oleh kreditor, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Menurut Hery (2015: 166): “Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis resiko keuangan”.

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan utang lancar. *Current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva lancar menutupi utang lancar. Semakin tinggi nilai *current ratio* maka semakin besar pula kemampuan perusahaan melunasi utang lancarnya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. *Current ratio* yang tinggi menandakan perusahaan tersebut *liquid* dimana berpengaruh pada kinerja keuangan yang baik sehingga menghasilkan nilai perusahaan yang baik pula.

Menurut Soewirjo (2007: 54): *Current ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}$$

Menurut Kasmir (2014: 134): “*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. *Current ratio* dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) pada suatu perusahaan. Menurut Hery (2015: 167): “*Current ratio*, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia”. Menurut Sawir (2005: 8): “*Current ratio* yang rendah biasanya dianggap sebagai terjadinya masalah dalam likuiditas”.

Menurut Harahap (2015: 301): *Current ratio* yang baik berada di atas satu kali atau seratus persen yang dimana semakin tinggi *current ratio*, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menutupi utang lancarnya. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yaitu Putra dan Lestari (2016) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. *Debt to Equity Ratio*

Rasio *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan dilikuidasi. Menurut Fahmi (2013: 127): “Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang”. Menurut Sawir (2005: 13): “Rasio *leverage* mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi”.

Penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* sebagai variabel bebas. *Debt to equity ratio* menggambarkan perbandingan utang dan modal perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin besar resiko keuangannya bagi kreditor maupun pemegang saham. *Debt to equity ratio* yang tinggi dapat menyebabkan perusahaan dianggap *iliquid* dan memiliki resiko keuangan yang besar, sehingga berpengaruh kurang baik terhadap nilai perusahaan.

Menurut Sawir (2005: 13): *Debt to equity ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Menurut Hery (2015: 167): *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Menurut Sawir (2005: 13): “*Debt to equity ratio* menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya”.

Menurut Harahap (2015: 303): Modal harusnya lebih besar atau sama dengan utang, *debt to equity ratio* yang semakin kecil akan semakin baik bagi nilai

perusahaan. Menurut Sartono (2001: 121): Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin besar resiko yang dihadapi, dan investor mengharapkan tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Pernyataan ini didukung penelitian terdahulu oleh Nasehah dan Widyarti (2012) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Devianasari dan Suryantini (2015) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. *Total Assets Turnover*

Menurut Hery (2015: 167): “Rasio aktivitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari”. Menurut Sawir (2005: 14): “Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengendaliannya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva”.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. *Total assets turnover* menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam aktiva perusahaan. Menurut Sudana (2011: 22): “*Total assets turnover* mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.” *Total assets turnover* yang tinggi memungkinkan perusahaan lebih maksimal untuk menghasilkan laba sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan bagi investor.

Menurut Harahap (2015: 309): *Total assets turnover* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Hery (2015: 168): *Total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Menurut Sawir (2005: 17): *Total assets turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan

dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan.

Perusahaan dengan nilai *total assets turnover* yang tinggi menunjukkan bahwa investasi terhadap aktiva perusahaan ialah tepat, efisien, dan efektif dalam penggunaan dan pemanfaatannya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pernyataan ini didukung dengan penelitian Rinnaya, Andini dan Oemar (2016) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan kajian teoritis yang telah diuraikan maka rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H₂: *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
- H₃: *Total assets turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian asosiatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* dan variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini studi dokumenter yaitu melihat data sekunder berupa data angka dari laporan keuangan perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 yang diperoleh dari situs www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang berada pada sub sektor hotel, restoran dan pariwisata di Bursa Efek Indonesia sebanyak 21 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu suatu metode pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia yang *go public* sebelum tahun 2011. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 19 perusahaan.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah kuantitatif. Penulis menggunakan bantuan *software* SPSS dalam pengolahan data. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel. Tahapan pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, analisis korelasi berganda (R), koefisien determinasi (R^2), uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	95	.21	6.48	1.6381	.86569
DER	95	.08	4.50	.8869	.86950
TATO	95	.04	5.40	.7985	.95130
PBV	95	.19	17.27	2.2768	2.92306
Valid N (listwise)	95				

Sumber: Output SPSS 22, 2017

Berdasarkan Tabel 1, terdapat sebanyak 95 data penelitian. Variabel *current ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,21 kali, nilai maksimum sebesar 6,48 kali dan rata-rata sebesar 1,6381 kali dengan tingkat penyimpangan sebesar 0,86569 kali. Variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,08 kali, nilai maksimum sebesar 4,50 kali dan rata-rata sebesar 0,8869 kali dengan tingkat penyimpangan sebesar 0,86950 kali.

Variabel *total assets turnover* memiliki nilai minimum sebesar 0,04 kali, nilai maksimum sebesar 5,40 kali dan rata-rata sebesar 0,7985 kali dengan tingkat penyimpangan sebesar 0,95130 kali. Variabel nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* memiliki nilai minimum sebesar 0,19 kali, nilai maksimum sebesar 17,27 kali dan rata-rata sebesar 2,2768 kali dengan tingkat penyimpangan sebesar 2,92306 kali.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22. Berdasarkan hasil dari pengujian yang telah dilakukan menunjukkan nilai residual pada model penelitian ini telah berdistribusi normal. Model regresi juga bebas dari

masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas dan masalah autokorelasi, sehingga pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t dapat dilanjutkan.

3. Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* Terhadap Nilai Perusahaan

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2012: 275): Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi.

TABEL 2
REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.293	.057		5.169	.000
Log_CR	-.091	.206	-.047	-.445	.658
Log_DER	.402	.149	.336	2.690	.008
Log_TATO	.174	.098	.201	1.779	.079

a. Dependent Variable: Log_PBV

Sumber: Output SPSS 22, 2017

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa pengujian regresi linear berganda ini membentuk suatu persamaan regresi berikut:

$$Y = 0,293 - 0,91X_1 + 0,402X_2 + 0,174X_3$$

b. Analisis Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

TABEL 3
KORELASI DAN UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.489 ^a	.239	.214	.37477	1.959

a. Predictors: (Constant), Log_TATO, Log_CR, Log_DER

b. Dependent Variable: Log_PBV

Sumber: Output SPSS 22, 2017

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,489. Hal ini berarti hubungan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* adalah cukup dengan interval koefisien berada pada kisaran

0,400 sampai dengan 0,599. Nilai koefisien determinasi *adjusted R square* sebesar 0,214 atau 21,4 persen, menunjukkan bahwa kemampuan *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* untuk memengaruhi nilai perusahaan adalah sebesar 21,4 persen, sedangkan sisanya sebesar 78,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari model penelitian ini.

c. Uji Hipotesis

1) Uji F

TABEL 4
HASIL UJI F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.013	3	1.338	9.525	.000 ^b
Residual	12.781	91	.140		
Total	16.795	94			

Sumber: Output SPSS 22, 2017

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dengan demikian disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk diuji.

2) Uji t

a) Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil *output* uji t yang ditampilkan pada Tabel 2, diketahui bahwa variabel *current ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,658 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,658 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien regresi (B) yang diperoleh *current ratio* pada uji t adalah bernilai negatif, namun *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian hipotesis melalui uji t yang diperoleh tidak sesuai dengan hipotesis pertama (H_1), sehingga hipotesis pertama (H_1) ditolak. Hal ini menandakan bahwa nilai *current ratio* yang tinggi belum tentu akan diikuti dengan nilai perusahaan yang tinggi pula, bahkan dapat terjadi

sebaliknya. *Current ratio* yang tinggi dapat diartikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva lancar yang dimiliki kurang efektif dan *current ratio* yang rendah dapat menimbulkan keraguan akan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancarnya.

Hasil dalam penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

b) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil *output* uji t yang ditampilkan pada Tabel 2, diketahui bahwa variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,008 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai koefisien regresi (B) yang diperoleh *debt to equity ratio* pada uji t adalah bernilai positif dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian hipotesis melalui uji t yang diperoleh sesuai dengan hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini, sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai *debt to equity ratio* yang tinggi akan diikuti oleh nilai perusahaan yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Nilai *debt to equity ratio* yang tinggi menandakan bahwa sebagian besar modal terdiri dari utang. Utang yang besar dapat digunakan sebagai tambahan modal untuk dikelola dalam menunjang kegiatan usaha perusahaan dengan tetap beresiko akan bunga utang sehingga dibutuhkan pengelolaan yang baik dalam memanfaatkan utang yang ada.

Investor mempercayai perusahaan dengan utang yang tinggi memiliki kemampuan pengelolaan modal yang baik sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil dalam penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Devianasari dan

Suryantini (2015) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

c) Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil *output* uji t yang ditampilkan pada Tabel 2, diketahui bahwa variabel *total assets turnover* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,079 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,079 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel *total assets turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien regresi (B) yang diperoleh *total assets turnover* pada uji t adalah bernilai positif, namun *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian hipotesis melalui uji t yang diperoleh tidak sesuai dengan hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini, sehingga hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Hal ini menandakan bahwa nilai *total assets turnover* yang meningkat belum tentu akan diikuti dengan penambahan nilai perusahaan, bahkan dapat terjadi sebaliknya.

Nilai *total assets turnover* yang tinggi menandakan bahwa tingkat perputaran total aktiva yang dimiliki sangat cepat diperoleh pada penjualan yang dilakukan perusahaan, namun masih belum berpengaruh terhadap nilai perusahaan oleh investor. Hasil dalam penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rinnaya, Andini dan Oemar (2016) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka ditarik kesimpulan bahwa *current ratio* dan *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk mempertimbangkan penggunaan variabel *current ratio* dan *total assets turnover* terhadap nilai perusahaan, karena terbukti tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

dan meneliti variabel lain yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini karena masih terdapat sebesar 78,6 persen pengaruh dari variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Devianasari, Ni Luh, dan Ni Putu Santi Suryantini. 2015. "Pengaruh Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio dan Dividen Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol.4,no.11, hal.3646-3674.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasehah, Durrotun, dan Endang Tri Widyarti. 2012. "Analisis Pengaruh ROE, DER, DPR, Growth dan Firm Size Terhadap Price to Book Value (PBV)." *Diponegoro Journal of Management*, vol.1,no.1, hal.1-9.
- Putra, AA Ngurah Dharma Adi, dan Putu Vivi Lestari. 2016. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol.5,no.7, hal.4044-4070.
- Rinnaya, Ista Yansi, Rita Andini, dan Abrar Oemar. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas dan Keputusan Pendanaan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan." *Journal Of Accounting*, vol.2,no.2.
- Sartono, R. Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soewirjo, Herdi S. Darmo. 2007. *Teori & Praktik Akuntansi Perhotelan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.